

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Karya “Hahomion Na Tolu” merupakan karya yang terinspirasi dari sebuah objek yaitu *Dalihan Natolu* (tungku berkaki tiga) sebagai pandangan hidup masyarakat Batak, tentang tiga kedudukan fungsional yang saling berkaitan, berhubungan dan ketergantungan. Karya ini diciptakan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat yang belum mengetahui keterkaitan antar tiga kedudukan fungsional tersebut. Meskipun telah dipersiapkan dengan baik, tetap saja ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam proses penciptaan hingga menuju pementasan karya. Kendala tersebut berkaitan dengan kurang baiknya pendukung dalam mengatur dan membagi waktu, sehingga jadwal yang telah dirancang sejak awal sering mengalami perubahan. Sebuah komitmen tidak selalu mudah dalam pelaksanaannya

Pengolahan jumlah tiga penari dalam karya ini juga menjadi suatu proses pembelajaran bagi penata dalam mengolah koreografi kelompok (trio). Pengkomposisian tiga penari harus banyak mempertimbangkan ruang gerak, bentuk gerak, dan pola lantai. Pola lantai yang bisa diolah dengan jumlah tiga penari sangat sedikit kemungkinannya, tetapi hal ini dapat diatasi dengan cara mencari pola gerak *locomotor movement* yang variatif agar tidak membosankan, dan mencari bentuk gerak yang unik serta menggunakan gerakan mengangkat (*lifting*) dengan beragam formasi.

Terlepas dari kendala yang ada, penata merasa cukup puas dengan pengkaryaan “Hahomion Na Tolu” ini. Segala sesuatu yang telah dirancang, dipikirkan, dan dipersiapkan dapat diwujudkan ke dalam suatu karya yang utuh. Harapan ke depannya semoga dengan terciptanya karya ini, banyak orang yang semakin memahami makna yang terdapat dalam *Dalihan Natolu*. Karya ini diharapkan juga dapat memberikan pembelajaran ataupun inspirasi bagi para penata tari dalam menggarap karya tari dengan jumlah tiga orang penari.

Penata tari menyadari masih banyak hal yang harus dibenahi dan terus diperbaiki, baik dari sisi proses penciptaan karya maupun proses penulisan skripsi. Namun, dibalik itu semua ada hal penting yang dialami yaitu terjadinya proses pendewasaan diri. Sebuah proses penciptaan karya merupakan tahapan pendewasaan diri bagi penata karena dalam berkarya, kita diajarkan untuk menjunjung nilai kejujuran, mampu bersikap arif dalam menyelesaikan persoalan terlebih yang berkaitan dengan pribadi-pribadi dari pendukung karya. Sebuah proses harus dihargai untuk menuju satu titik keberhasilan.

## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tertulis

Gultom, Dj.Raja Marpodang. 2001. *Dalihan Natolu Nilai Budaya Suku Batak*. Yogyakarta: Adicita

Hadi, Y.Sumandiyo. 2014. *Koreografi Bentuk Teknik Isi*. Yogyakarta: Cipta Media

\_\_\_\_\_ 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.

Haryamawan, RMA. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: Rosda Offset.

Hawkins, Alma. M. 1988. *Creating Through Dance* cetakan ke 2 atau *Mencipta Lewat Tari* terjemahan Y. Sumandiyo Hadi.2006. Yogyakarta: Manthili

Kaplan, David dan Albert A. Manners. 1999. *Teori Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Koentjaraningrat. 1970. *Manusia dan Kebudayaan Indonesia*. Djakarta: Djambatan.

Kussudiardja, Bagong. 2000. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press, Yayasan Bagong Kussudiardja

Martono, Hendro. 2012. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media

\_\_\_\_\_2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media

Murgiyanto, Sal. 1986. "Dasar-Dasar Koreografi Tari," dalam *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*, penyunting Fx. Sutopo Cokrohamijoyo dkk, Jakarta, Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

\_\_\_\_\_.1983. *Koreografi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

- Peursen, C. A. Van, 1980. *De Opbouw' van de Wetenschap een inleiding in de wetenschapsleer* terjemahan J. Drost (1985), *Susunan Ilmu Pengetahuan Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu*, Jakarta: PT Gramedia.
- Purba, Krismus. 2002. *Opera Batak Tilhang Serindo Pengikat Budaya Masyarakat Batak di Jakarta*. Yogyakarta: Kalika.
- Siahaan, Binsar Muller. 2009. *Parrambuan Adat Batak Dalihan Natolu*. Medan: Trabulan
- Sihombing, T.M. 1989. *Jambar Hata Dongan Tu Ulaon Adat*. Medan: Tulus Jaya.
- Sinaga, Richard. 1999. *Meninggal Adat Dalihan Na Tolu*. Jakarta: Dian Utama.
- Smith, Jacqueline.1976. *Dance Composition: A Practical Guide For Teachers*. London: Lepus Book, terj.Ben Suharto, S.S.T.1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.
- Soedarsono, R. M. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Sumardjo, Jakob. 2010. *Estetika Paradoks*. Bandung: Sunan Ambu STSI Press
- Sumaryono, Endo Suanda. 2006. *Tari Tontonan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara

## **B. Vidiografi**

Video "Dingin" karya Ahmad Susatri pada tahun 2016, koleksi Ahmad Susantri

Video "Na Tolu" karya Rines Onyxi Tampubolon pada tahun 2016, koleksi Rines Onyxi Tampubolon

Video "Holong Tu Natoras" karya Widya Ayu Trisna pada tahun 2014,  
koleksi Deddy Hendrawan

Video "Pranata" karya Andre Nurvily pada 2014, koleksi Andre Nurvily

### **C. Sumber Lisan**

Drs. Krismus Purba, M.Hum staf pengajar di Jurusan Etnomusikologi Institut  
Seni Indonesia Yogyakarta

